



Implementasi Teori *Four Aspects of Language Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Laili Mas Ulliyah Hasan^{a, 1*}, Gautama Veri Vetiana^{b, 2}, Kunti Nadiyah Salma^{c, 3}

^aSTIBADA Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^bUniversitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

^cInstitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

¹laili.ulliyah@stibada.ac.id, ²gautamaveri@gmail.com, ³salma_kns@insuriponorogo.ac.id

*Corresponding Author

Abstract

This study examines how MTs Wachid Hasyim Surabaya, an inclusive school, apply William Francis Mackey's Four Aspects of Language Learning Theory to teach Arabic to special needs pupils in Grade 8. The study focuses on the application of phonetics, grammar, semantics, and graphology to improve students' learning of the Arabic language. A qualitative approach is used to analyze teaching methods, learning materials, and student progress in inclusive classroom settings. Findings suggest that incorporating phonetic exercises helps students, particularly those with speech impairments, enhance their pronunciation. Grammar instruction is adapted to incorporate visual and interactive media, supporting students with ADHD and those who are slow learners. Semantic teaching is reinforced through contextual storytelling and role-playing, making it easier for students to grasp meaning. Graphology-based techniques can help children with learning disabilities improve their writing and reading skills. The study highlights the importance of multimodal and adaptive teaching methods in meeting a range of learning needs. This study provides suggestions for enhancing teaching strategies based on Mackey's framework and facilitates the development of inclusive Arabic language teaching models.

Keywords: *Arabic Language Learning; Inclusive Education; Four Aspects of Language Learning; Special Needs Students*

ملخص البحث

تهدف هذه الدراسة في تطبيق نظرية ويليام فرانسيس ماكي عن الجوانب الأربعة لنظرية تعلم اللغة في تعليم اللغة العربية للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في الصف الثامن في مدرسة ثانوية "واحد حاشيم سورابايا"، وهي مدرسة شاملة للجميع. يركز البحث على كيفية تطبيق الجوانب الأربعة الصوتيات والنحو وعلم الدلالة وعلم البيان في تعزيز اكتساب الطلاب للغة العربية. يتم استخدام منهج نوعي لتحليل طرق التدريس والمواد التعليمية وتقديم الطلاب في

الفصول الدراسية الشاملة. تشير النتائج إلى أن دمج ممارسات الصوتية يساعد الطلاب، خاصة أولئك الذين يعانون من إعاقات في النطق، على تحسين النطق. يتم تكييف تدريس القواعد النحوية باستخدام الوسائط المرئية والتفاعلية لدعم الطلاب المصابين باضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه وبطء التعلم. يتم تعزيز التدريس الدلالي من خلال سرد القصص السياقية ولعب الأدوار، مما يسهل على الطلاب فهم المعنى. وأخيرًا، تعمل الاستراتيجيات القائمة على علم الخط، مثل تتبع الخط العربي، على تعزيز مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب الذين يعانون من صعوبات في التعلم. تسلط هذه الدراسة على أهمية إستراتيجيات التدريس التكميلية والمتعددة الحواس في تلبية إحتياجات التعلم المتنوعة. ويسهم هذا البحث في تطوير نماذج تدريس اللغة العربية الشاملة للجميع، ويقدم توصيات لتحسين الأساليب التعليمية استنادًا إلى إطار عمل مكي. الكلمات الرئيسية: تعلم اللغة العربية، التعليم الشامل، أربعة جوانب لتعلم اللغة، الطلاب ذوي الإحتياجات الخاصة.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan inklusif menghadapi banyak masalah, terutama dalam menerima siswa dengan kebutuhan khusus. Salah satu cara untuk membantu siswa berkebutuhan khusus belajar bahasa Arab lebih baik adalah dengan menggunakan pendekatan tertentu adalah teori *Four Aspects of Language Learning* yang dikembangkan oleh William Francis Mackey (Mackey, 1966). Teori ini menekankan empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa, yaitu fonetik, gramatikal, semantik, dan grafologi (Mackey, 1986). Penerapan teori ini dalam kelas inklusi diharapkan dapat membantu siswa memahami bahasa Arab secara lebih sistematis sesuai dengan kebutuhan mereka (Hasan, Sutaman, et al., 2024).

Tujuan utama pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki akses yang sama ke pendidikan (Bahri, 2021, pp. 94–100). Pendidikan bahasa Arab di sekolah inklusi seharusnya dirancang dengan pendekatan yang dapat menyesuaikan kebutuhan individu siswa (Hasan, Sutaman, et al., 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak kendala dalam implementasi kurikulum yang adaptif serta metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus (Ainu Ningrum, 2022). Akibatnya, penelitian ini mencoba mengatasi perbedaan ini dengan menggunakan teori Mackey dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Wachid Hasyim Surabaya, terutama di kelas VIII.

Studi awal di MTs Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus masih menghadapi banyak tantangan,

seperti metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pengajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Nurharini et al., 2024, pp. 1–9). Siswa dengan gangguan ADHD, slow learner, dan kesulitan berbicara mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*muhadatsah*) dan membaca (*qira'ah*) karena kurangnya pendekatan berbasis fonetik dan semantik yang sesuai (Nurharini et al., 2021, pp. 32–40).

Dalam konteks ini, teori *Four Aspects of Language Learning Mackey* memberikan kerangka kerja yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan aspek fonetik (pelafalan), gramatikal (struktur bahasa), semantik (pemahaman makna), dan grafologi (tulisan Arab). Akan tetapi, tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki aplikasi teori ini dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusi. Akibatnya, masih ada kekurangan literatur yang perlu dipenuhi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, berbagai metode pembelajaran bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus telah dibahas. Misalnya, penelitian oleh (Ulwiyah, 2022) menyoroti betapa pentingnya menggunakan pendekatan multisensori dalam pendidikan bahasa Arab untuk siswa disleksia, dengan temuan bahwa kombinasi audio-visual dan kinestetik dapat meningkatkan pemahaman huruf dan kata. (Hotimah & Noor, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman kosakata bagi siswa dengan gangguan kognitif, terutama melalui gambar interaktif dan pemetaan konsep. (Dewi et al., 2023) meneliti efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan kecakapan berbicara siswa ADHD dan menemukan bahwa teknik ini dapat meningkatkan motivasi belajar tetapi menghadapi tantangan dalam mempertahankan fokus siswa. (Muhammad Nasrulloh Mubarak & Jesica Febriani Nura, 2021) meneliti penggunaan teknologi berbasis aplikasi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa slow learner dan menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu personalisasi pembelajaran sesuai kecepatan pemahaman siswa. (Hasan & Aziz, 2021) mengeksplorasi penggunaan teknik tracing dan penulisan berulang dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab bagi siswa dengan keterbatasan motorik, dengan hasil bahwa latihan berbasis grafologi dapat memperbaiki koordinasi tangan-mata dan konsistensi tulisan.

Meskipun penelitian-penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan, masih ada beberapa penelitian yang belum selesai. (Febrianingrum et al., 2024) hanya

menyoroti pendekatan multisensori tanpa mengintegrasikan aspek gramatikal dan semantik. (Hotimah & Noor, 2024) lebih fokus pada media visual tetapi belum mencakup dimensi fonetik dan grafologi. (Dewi et al., 2023) meneliti storytelling, tetapi kurang mempertimbangkan tantangan siswa slow learner dalam memahami struktur bahasa. (Muhammad Nasrulloh Mubarak & Jesica Febriani Nura, 2021) menekankan aplikasi interaktif tetapi tidak membahas penerapan teknik berbasis scaffolding untuk pemahaman tata bahasa. (Hasan & Aziz, 2021) lebih fokus pada grafologi tanpa menghubungkannya dengan aspek fonetik dan semantik dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empat aspek pembelajaran bahasa (fonetik, gramatikal, semantik, dan grafologi) dalam strategi komprehensif yang dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus di lingkungan inklusi.

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang secara spesifik mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis *Four Aspects of Language Learning* dalam konteks pendidikan inklusi (Ritonga, 2021, pp. 25–32). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana teori William Francis Mackey dapat diterapkan secara praktis dalam kelas inklusi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa berkebutuhan khusus.

Model yang ditawarkan dalam penelitian ini mencakup empat pendekatan utama: (1) pendekatan fonetik melalui latihan pelafalan berbasis audio untuk membantu siswa dengan gangguan bicara dan disleksia; (2) pendekatan gramatikal melalui pembelajaran tata bahasa dengan teknik *scaffolding* untuk mendukung pemahaman struktur bahasa bagi siswa slow learner; (3) pendekatan semantik melalui teknik bercerita dan permainan kata untuk memperkaya kosakata dan pemahaman makna; serta (4) pendekatan grafologi yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan menulis huruf Arab melalui teknik *tracing* dan media interaktif.

Pemilihan MTs Wachid Hasyim Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai salah satu sekolah inklusi di Indonesia yang telah menjadi bagian dari proyek percontohan pendidikan inklusif. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih adaptif dan efektif, baik bagi guru, akademisi, maupun pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang inklusif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab yang integratif berdasarkan teori Mackey dalam konteks pendidikan inklusi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis melalui penerapan kerangka Mackey dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga kontribusi praktis dalam bentuk panduan pembelajaran bagi guru, serta kontribusi kebijakan sebagai dasar pengembangan kurikulum bahasa Arab inklusif yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lainnya di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, empat aspek pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya dievaluasi melalui desain studi kasus. Studi ini dilakukan pada siswa kelas VIII dari program inklusi (Hasan & Adhimah, 2024, pp. 149–158). Metode pengambilan sampel yang menggunakan metode purposive, yaitu memilih siswa yang mewakili berbagai kategori kebutuhan khusus seperti gangguan bicara, disleksia, slow learner, dan kesulitan menulis.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi di kelas, dan analisis dokumen pembelajaran (Firmansyah, 2022). Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta analisis materi ajar berbasis *Four Aspects of Language Learning*. Metode untuk menganalisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1992). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis fonetik, gramatikal, semantik, dan grafologi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa berkebutuhan khusus.

Temuan dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan hasil dari penerapan Empat Aspek Pembelajaran Bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam setiap aspek pembelajaran.

Table 1: Hasil Penerapan Four Aspects of Language Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Aspek Pembelajaran	Strategi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai	Tantangan yang Dihadapi
Pendekatan Fonetik	Latihan pelafalan berbasis audio dan metode multisensori (membaca bibir, gerakan tangan)	Siswa dengan gangguan bicara dan disleksia menunjukkan peningkatan dalam pelafalan huruf dan kata Arab	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menirukan intonasi dan artikulasi
Pendekatan Gramatikal	Teknik scaffolding dan latihan berbasis pola (<i>pattern-based learning</i>)	Siswa slow learner dapat memahami struktur dasar bahasa Arab dengan lebih baik	Pemahaman aturan tata bahasa memerlukan latihan yang lebih lama
Pendekatan Semantik	Teknik bercerita dan permainan kata	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki peningkatan dalam kosakata	Siswa ADHD mengalami kesulitan fokus saat sesi bercerita
Pendekatan Grafologi	Teknik tracing dan media interaktif	Siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis huruf Arab	Perbedaan kemampuan motorik siswa menyebabkan perlunya metode pengajaran yang lebih individual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Four Aspects of Language Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan fonetik terbukti membantu meningkatkan pelafalan, sedangkan pendekatan gramatikal mendukung pemahaman struktur bahasa bagi siswa slow learner. Pendekatan semantik yang berbasis teknik bercerita dan permainan kata berhasil memperkaya kosakata siswa, meskipun siswa ADHD masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus. Adapun pendekatan grafologi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, meskipun dibutuhkan penyesuaian strategi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan motorik siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya membuat strategi pembelajaran yang lebih personalisasi untuk lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa berkebutuhan khusus. Tambahan pula, penggunaan teknologi pendukung seperti *speech recognition* dan alat bantu visual interaktif dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendekatan fonetik dan grafologi. Pelatihan intensif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran ini juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan inklusi.

Penerapan Pendekatan Fonetik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan fonetik digunakan untuk membantu siswa dengan gangguan bicara dan disleksia dalam mengembangkan keterampilan pelafalan bahasa Arab. Strategi yang diterapkan meliputi latihan berbasis audio serta metode multisensori seperti membaca bibir dan gerakan tangan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan, menurut hasil penelitian dalam mengenali dan mengucapkan huruf serta kata dalam bahasa Arab. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menirukan intonasi yang benar, sehingga diperlukan lebih banyak latihan serta penggunaan teknologi seperti aplikasi berbasis suara untuk meningkatkan keterampilan fonetik mereka.

Pendekatan fonetik yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa dengan gangguan bicara dan disleksia dalam mengenali serta mengucapkan huruf dan kata dalam bahasa Arab. Hasil penelitian ini mendukung teori Multiple Intelligences Howard Gardner, khususnya kecerdasan linguistik, yang menekankan bahwa individu dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan lebih dalam memahami bahasa melalui pola suara dan struktur fonetik (Gardner, 2000). Selain itu, penerapan metode multisensori seperti membaca bibir dan gerakan tangan sejalan dengan konsep multisensory learning (Miller, 1993), di mana keterlibatan berbagai indra dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam pemrosesan bahasa secara konvensional (Hasan & Adhimah, 2024, pp. 149–158).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi (Hasan & Adhimah, 2024) menyoroti pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa disleksia, yang hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman huruf dan kata melalui kombinasi visual dan auditori. Sementara itu, penelitian oleh (Wismanto et al., 2024) berfokus pada penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman kosakata bagi siswa dengan gangguan kognitif. Penelitian ini melengkapi

temuan sebelumnya dengan mengintegrasikan aspek fonetik sebagai bagian dari strategi komprehensif yang tidak hanya menargetkan pengenalan huruf, tetapi juga peningkatan keterampilan pelafalan dan intonasi. Namun, tantangan dalam menirukan intonasi yang benar menunjukkan bahwa diperlukan metode tambahan, seperti penggunaan perangkat lunak berbasis suara atau teknologi kecerdasan buatan, untuk memberikan model pelafalan yang lebih akurat dan dapat diulang oleh siswa sesuai kebutuhan mereka.

Studi ini sangat relevan bagi guru dan praktisi pendidikan inklusif (Rahman et al., 2022, pp. 339–348). Penerapan pendekatan fonetik dalam kelas inklusif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan gangguan bicara dan disleksia, sehingga memungkinkan mereka menggunakan bahasa Arab dengan lebih percaya diri dalam konteks akademik dan sosial (Hasan, Nurharini, et al., 2024, pp. 44–54). Selain itu, hasil ini juga memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum inklusif yang menekankan metode multisensori dalam pembelajaran bahasa. Dengan meningkatnya akses terhadap teknologi pendidikan, guru dapat memanfaatkan aplikasi berbasis suara dan program interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta mengatasi hambatan dalam pengucapan dan intonasi.

Efektivitas Pendekatan Gramatikal bagi Siswa Slow Learner

Dalam aspek gramatikal, pembelajaran dilakukan menggunakan teknik scaffolding dan latihan berbasis pola. Siswa slow learner mampu memahami struktur dasar bahasa Arab dengan lebih baik setelah mendapatkan bantuan bertahap melalui contoh konkret dan latihan berulang. Namun, pemahaman mereka terhadap aturan tata bahasa yang lebih kompleks masih memerlukan lebih banyak waktu dan penguatan konsep melalui pendekatan visual serta latihan yang lebih kontekstual.

Pendekatan gramatikal dengan teknik scaffolding dan latihan berbasis pola yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif bagi siswa slow learner dalam memahami struktur dasar bahasa Arab. Teknik scaffolding, yang diperkenalkan oleh (Hariana, 2021) dalam teori Zone of Proximal Development (ZPD), menekankan pentingnya bimbingan bertahap dari guru atau sumber belajar lain untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks (Hariana, 2021). Dalam konteks ini, penggunaan contoh konkret dan latihan berulang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka secara bertahap, sesuai dengan kapasitas kognitif mereka (Agustyaningrum et al., 2022, pp. 568–582). Namun, tantangan dalam

memahami aturan tata bahasa yang lebih kompleks menunjukkan bahwa siswa slow learner memerlukan lebih banyak pendekatan multimodal, seperti visualisasi struktur kalimat atau manipulatif interaktif, untuk memperkuat pemahaman mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini mendukung kesimpulan tersebut (Hasan, Sutaman, et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa dengan gangguan kognitif dalam memahami konsep bahasa Arab. Selain itu, penelitian (Nurharini et al., 2021) menemukan bahwa teknik pembelajaran berbasis pola dapat meningkatkan pemahaman tata bahasa bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada satu pendekatan tertentu, seperti visualisasi atau pola kalimat sederhana, tanpa mengintegrasikan teknik scaffolding yang memberikan bantuan bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam strategi pembelajaran gramatikal dengan menggabungkan beberapa metode yang saling melengkapi untuk membantu siswa slow learner mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pendidikan inklusif, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa slow learner (Sumiati & Gumindari, 2022). Guru perlu mengembangkan materi ajar yang lebih fleksibel dan bertahap, sehingga siswa tidak hanya memahami aturan tata bahasa secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari (Widayat et al., 2021, p. 39). Selain itu, pendekatan visual dan kontekstual, seperti penggunaan diagram tata bahasa, peta konsep, atau simulasi percakapan dasar, dapat membantu siswa memahami hubungan antar kata dan struktur kalimat (Hasan, Aziz, et al., 2024, pp. 151–160). Integrasi teknologi seperti aplikasi interaktif berbasis AI juga dapat menjadi solusi untuk memberikan latihan yang lebih berulang dan adaptif sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Pemanfaatan Pendekatan Semantik dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata

Pendekatan semantik berfokus pada teknik bercerita dan permainan kata untuk memperkaya kosakata siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan partisipasi siswa karena mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam materi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Permainan kartu kata dan asosiasi gambar juga membantu siswa dalam mengingat kosakata dengan lebih baik. Namun, siswa ADHD mengalami kesulitan mempertahankan fokus selama sesi bercerita,

sehingga perlu dilakukan adaptasi seperti menggunakan alat bantu visual yang lebih menarik dan interaktif.

Metode pendidikan Arab berdasarkan semantik yang menekankan teknik bercerita dan permainan kata, terbukti efektif dalam meningkatkan perbendaharaan kata siswa. Metode ini sejalan dengan teori Kecerdasan Majemuk dari (Gardner, 2000), khususnya kecerdasan linguistik, yang menekankan bahwa individu belajar bahasa lebih efektif melalui konteks yang bermakna, seperti narasi dan interaksi berbasis kata. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (Hariana, 2021), yang menekankan bahwa bahasa dipelajari lebih baik melalui pengalaman sosial dan interaksi aktif. Dengan menerapkan permainan kartu kata dan asosiasi gambar, siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata dalam konteks yang sesuai (Sit et al., 2023). Namun, tantangan utama dalam pendekatan ini adalah kurangnya fokus siswa ADHD, yang sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dalam sesi bercerita yang panjang (Wismanto et al., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan seperti penggunaan alat bantu visual interaktif, pemecahan cerita menjadi bagian-bagian kecil, atau penggabungan elemen gerakan dalam permainan kata untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil dari studi ini mendukung temuan sebelumnya yang membuktikan bahwa pemahaman kosakata siswa dengan gangguan kognitif dapat ditingkatkan melalui media visual. Selain itu, penelitian (Aziz & Hasan, 2023, pp. 81–89) menemukan bahwa teknik bercerita berbasis interaksi membantu siswa dalam memahami makna kata dengan lebih baik. Namun, kedua penelitian ini belum secara khusus menyoroti tantangan yang dihadapi oleh siswa ADHD dalam mempertahankan fokus selama sesi pembelajaran berbasis cerita (Sumiati & Gumiandari, 2022). Akibatnya, studi ini menawarkan kebaruan dengan mengidentifikasi kesulitan oleh siswa ADHD serta memberikan rekomendasi adaptasi, seperti penggunaan media visual yang lebih dinamis dan integrasi elemen gamifikasi dalam pembelajaran berbasis cerita.

Hasilnya sangat signifikan dalam mengembangkan metode untuk belajar bahasa Arab yang lebih inklusif. Guru perlu merancang metode bercerita yang lebih interaktif, singkat, dan berbasis pengalaman nyata, sehingga tidak hanya menarik bagi siswa pada umumnya tetapi juga dapat membantu siswa ADHD tetap fokus (Hasan, Nurharini, et al., 2024, pp. 44–54). Selain itu, penggunaan alat bantu digital, seperti video animasi atau

aplikasi pembelajaran berbasis permainan, dapat menjadi solusi inovatif untuk mempertahankan perhatian siswa ADHD dalam sesi bercerita (Agustin et al., 2024). Guru juga dapat menerapkan teknik pembelajaran berbasis gerak, seperti meminta siswa untuk berperan dalam cerita atau menggunakan kartu kata dalam aktivitas fisik, untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Penguatan Keterampilan Menulis melalui Pendekatan Grafologi

Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, pendekatan grafologi diterapkan melalui teknik tracing dan penggunaan media interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa dalam membentuk huruf Arab dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan motorik halus. Tantangan utama dalam penerapan strategi ini adalah perbedaan tingkat kemampuan motorik setiap siswa, yang memerlukan pendekatan lebih individual agar hasilnya lebih optimal.

Pendekatan grafologi dalam pembelajaran bahasa Arab, yang diterapkan melalui teknik tracing dan penggunaan media interaktif, sejalan dengan teori motor learning yang menekankan bahwa pengulangan dan stimulasi multisensori dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus (Rido'i & Hasan, 2024). Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan Vygotsky (Hariana, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan dan dukungan dari pendidik. Teknik tracing memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang bentuk huruf Arab sebelum mereka menuliskannya secara mandiri, sementara media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik (Ulum & Hadawiah, 2022). Namun, tantangan dalam penerapan strategi ini terletak pada perbedaan kemampuan motorik halus setiap siswa, sehingga pendekatan individual menjadi sangat penting untuk memaksimalkan hasil.

Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini mendukung temuan (Hasan & Aziz, 2021, pp. 39–49) yang menekankan bahwa latihan menulis berbasis tracing dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab bagi siswa dengan gangguan motorik. Selain itu, penelitian (Hasan et al., 2023, pp. 91–101) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis digital membantu meningkatkan koordinasi tangan-mata siswa dalam pembelajaran menulis. Namun, kedua penelitian ini belum secara spesifik membahas bagaimana perbedaan individu dalam keterampilan motorik dapat mempengaruhi efektivitas metode yang diterapkan. Dalam

penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun tracing membantu sebagian besar siswa, beberapa siswa dengan gangguan motorik yang lebih kompleks masih memerlukan pendampingan lebih intensif dan alat bantu khusus untuk mempermudah proses menulis mereka.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab bagi siswa berkebutuhan khusus, guru harus menerapkan strategi yang lebih adaptif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Hasan & Machmudah, 2022, pp. 65–69). Penggunaan buku tracing yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan siswa, aplikasi menulis digital yang memberikan umpan balik real-time, serta latihan menulis berbasis gerakan tangan yang lebih luas dapat menjadi alternatif solusi (Maula, 2022, pp. 8–15). Selain itu, pengajar dapat memanfaatkan pendekatan multi-modal seperti kombinasi latihan menulis manual dengan penggunaan tablet atau papan tulis digital, untuk membantu siswa dengan tingkat kemampuan motorik yang berbeda.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi adaptif, seperti penggunaan pena digital atau perangkat bantu motorik, dapat mendukung siswa dengan gangguan motorik dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, studi yang lebih mendalam mengenai pengaruh latihan motorik sebelum menulis, seperti latihan sensorik dan stimulasi tangan, dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif menulis dalam bahasa Arab untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, penerapan *Four Aspects of Language Learning* berdampak positif terhadap motivasi dan keterampilan bahasa Arab siswa berkebutuhan khusus. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam partisipasi, pemahaman, serta komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Namun, untuk meningkatkan efektivitas strategi ini, diperlukan evaluasi berkelanjutan serta modifikasi metode berdasarkan kebutuhan spesifik masing-masing siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Four Aspects of Language Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa dengan keterbatasan di MTs Wachid Hasyim Surabaya memberikan hasil yang positif. Pendekatan fonetik membantu siswa dengan gangguan bicara dan disleksia dalam meningkatkan pelafalan, sementara pendekatan gramatikal dengan teknik scaffolding memungkinkan siswa slow learner

memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Pendekatan semantik melalui teknik bercerita dan permainan kata memperkaya kosakata mereka, sedangkan pendekatan grafologi yang menggunakan metode tracing dan media interaktif meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori William Francis Mackey dalam konteks pendidikan inklusif dan memberikan pedoman praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi pendukung seperti speech recognition dan game-based learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan intensif bagi guru serta pengembangan modul ajar berbasis inklusif menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem belajar bahasa Arab dengan lebih baik bagi siswa berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Agustin, R. D., Zakiah, L., Hasanah, A., Faruqi, M. I., & Maulidina, C. A. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 875–882. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2217>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Aziz, M. T., & Hasan, L. M. U. (2023). Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 81–99. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Dewi, R., Wahyuningsih, S., & Nurjanah, N. E. (2023). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 352. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.32092>
- Febrianingrum, L., Ramadhan Pratama, C., Ruby Wikart, A., Maruhum Siburian, M., Neila Chandra, Y., Wardhani | Eliati, R., Wijayanti, G., Andriani, S., Sulastri, F., Hudiyekti, P., Launingtia, I. G. A. N., Chandra, T. M., Sabata, Y. N., Novitasari, C. A., Nurul, I. F., Aini, T. Q., Dari, I. W., Hasan, L. M. U., Suskha, F., ... Mardiyah, T. (2024). *Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Internasional* (A. Wijayanto (ed.); Cetakan Pe, Issue October). Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853690>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.

- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Hachette UK.
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *EJ: Education Journal*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.22487/ej.v2i1.890>
- Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Telaah Fonologi dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Anak Disleksia di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/10.37680/absorbent.mind.v4i1.5202>
- Hasan, L. M. U., & Aziz, M. T. (2021). Ta'lim Mahārah al-Kitābah bistirāṭijyyah PAILKEM bi al-Madrasah al-Ibtidā'iyah al-Asy'ārī Sidorejo. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 39–49. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.912>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., Nurharini, F., & Machmudah, U. (2024). PHONETIC INTERFERENCE COMPETENCE IN ARABIC ARTICULATION FOR CHILDREN WITH DOWN SYNDROME. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 151–160. <https://doi.org/10.18860/ling.v18i2.22136>
- Hasan, L. M. U., & Machmudah, U. (2022). Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Hasan, I. N. H. (2023). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(1), 91–101. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.144>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hasan, L. M. U., Sutaman, & Machmudah, U. (2024). Innovative Muhadastah Material Development by Puppet Theater for Special Needs Students Based on William Francis Mackey's Theory. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4404–4418. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6020>
- Hotimah, K., & Noor, F. (2024). Optimization Of Audio Visual Media To Improve Students' Concentration In Arabic Language Learning. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.69988/z92yzt76>
- Mackey, W. F. (1966). *Language Teaching Analysis*. Longmans, Grenn and Co, Londres.
- Mackey, W. F. (1986). *Language, Communication and Education* (Barbara M. Mayor (ed.); 1st ed.). Taylor & Francis Group an Informa Business.
- Maula, A. (2022). Pengaruh Media Digital Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas Xi Man 2 Bojonegoro. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n1.p8-15>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miller, G. D. (1993). *Twenty-Nine Howard Gardner's Multiple Intelligences* (Print Publ). Brill. https://doi.org/10.1163/97890004496071_035
- Muhammad Nasrulloh Mubarak, & Jesica Febriani Nura. (2021). Peningkatan dan Pemerataan Pendidikan Melalui E-Learning. *Journal of Computer, Electronic, and Telecommunication*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52435/complete.v1i1.98>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Prasetyawan., Y. (2024). Strategy for Utilizing

- Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology. *Procsiding UII Dalwa, International Conference on Education, Society, and Management*, 1(3), 1–9. <https://prosiding.uiidalwa.ac.id/index.php/ichem/article/view/22/2>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., & Salma, K. N. (2021). Kompetensi Intervensi Fonetik Artikulasi bagi Anak Penyandang Down Syndrome Articulation Phonetic Intervention Competence in Down Syndrome Children. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 1(2), 32–40. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1118
- Rahman, T., Yuli, S., Opan, A., & Ulfah. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.58518/madinah.v3i2.178>
- Rido'i, M., & Hasan, L. M. U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Fonetik terhadap Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 59–72. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4722>
- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic Textbook “Takallam Bil 'Arabiyyah Volume 6” Based on Mickey’s Theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2534>
- Sit, M., Winanda, T., Aini, I. Q., Yani, R., Sari, I. P., Sari, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Penerapan permainan teka-teki untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 10(November), 101–110. <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v10i2>
- Sumiati, T., & Gumindari, S. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Ulum, M., & Hadawiah, L. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid. *Arabic Language Education Journal*, 4(2), 37–44. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i2.826>
- Ulwiyah, I. (2022). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.711>
- Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.310>
- Wismanto, Y. M., Damai, A., Samoeri, Y., & Rafi, B. M. (2024). Analisis Model Pendidikan Bagi Anak Abk (Anak Berkebutuhan Khusus): Homeschooling dan Disleksia. 2(2), 145–155. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.3109>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).